

## Desain pembelajaran matematika integrasi QS. Al-Baqarah: 261 melalui constructivism and sociocultural learning pada materi persentase, barisan dan deret

Ziska Olivia Abdul Gani<sup>1</sup>, Lulu'un Najwa<sup>1</sup>, Tasamaratul Janiah<sup>1</sup>, Nina Ramadhani Hidayah<sup>1</sup>, Nabila Haerunnisah<sup>1</sup>, Susilawati<sup>1</sup>, Olivia<sup>1</sup>, Dina Ekawati<sup>1</sup>, M. Gunawan Supiarmo<sup>2</sup>, Junaidi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

gunawansupiarmo@staff.unram.ac.id

Diterima: 11-12-2024; Direvisi: 30-12-2024; Dipublikasi: 31-12-2024

### Abstract

This research aims to explore the mathematical concepts contained in the verse Q.S Al-Baqarah: 261 and design a learning design that integrates the mathematical values of this verse. Verse 261 of Surah Al-Baqarah describes a metaphor that connects the value of charity with growth and abundant results, which can be linked to mathematical concepts such as percentages, rows, and series of numbers. This research employs an interdisciplinary approach to explore how junior high school students can transform their understanding of mathematical concepts from the Al-Qur'an into a relevant and enjoyable learning experience. This type of research is qualitative research with a development studies type design research approach. The proposed learning design integrates existing moral values and mathematical concepts using Constructivism and socio-cultural learning. It is hoped that through this integrated learning, students can develop a deeper understanding of mathematics, especially percentages, ranks, and series, as well as increase their awareness of the importance of charity and social contributions. This research contributes to the development of learning that combines religious values with mathematics learning.

**Keywords:** integrative learning; mathematics; islamic integration

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep matematika yang terkandung dalam ayat Q.S Al-Baqarah: 261 dan merancang sebuah desain pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai matematika dari ayat tersebut. Ayat 261 surat Al-Baqarah menggambarkan metafora yang menghubungkan antara nilai amal dengan pertumbuhan dan hasil yang melimpah, yang dapat dihubungkan dengan konsep-konsep matematika seperti persentase, barisan dan deret bilangan. Dengan pendekatan interdisipliner, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pemahaman konsep-konsep matematika dalam Al-Qur'an dapat diterjemahkan dalam bentuk pembelajaran yang relevan dan menyenangkan bagi siswa di Sekolah menengah atas. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan design research jenis development studies. Desain pembelajaran yang diusulkan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan konsep-konsep matematika yang ada dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme dan sosio kultural. Diharapkan, melalui pembelajaran integrasi ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang matematika khususnya materi persentase, barisan dan deret serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya amal dan kontribusi sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran yang menggabungkan nilai agama dengan pembelajaran matematika.

**Kata Kunci:** pembelajaran integrative; matematika; integrasi keislaman

## 1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai hubungan pada setiap aspek kehidupan seseorang di masyarakat (Mu'minah & Wibowo, 2024). Seiring perkembangan trend dan zaman, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran matematika menjadi semakin relevan, terutama dalam upaya menginovasi dan memperbaiki pembelajaran matematika di sekolah (Shofiawanti & Faizin, 2024; Supiarmo et al., 2024). Mengintegrasikan nilai Islam terhadap mata pelajaran matematika merupakan langkah strategis untuk mendukung lahirnya siswa yang berkualitas dan berakhlak (Supiarmo et al., 2024). Tentu ini juga menjadi tujuan utama dari pendidikan nasional untuk mengatasi krisis moralitas yang terjadi di Indonesia (Anekasari, 2015).

Pembelajaran integrasi keislaman dapat dilakukan dengan mengkaitkan pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an (Abdussakir, 2018). Adapun salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam pengajaran matematika adalah Q.S. Al-Baqarah:261, yang menggambarkan pentingnya kebermanfaatan dan hasil dari usaha yang dilakukan, melalui perumpamaan mengenai tanaman yang tumbuh dan berbuah dengan subur (Harmoko, 2022; Sofi et al., 2024). Perumpamaan pada ayat ini ialah konsep yang dapat dihubungkan dengan berbagai topik mata pelajaran matematika, seperti persentase dan barisan deret bilangan (Fitrah & Kusnadi, 2022; Ge'e et al., 2023; Noperta, 2024).

Hubungan matematika dan Al-Qur'an merupakan ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata dan sehari-hari siswa (Abdussakir & Rosimanidar, 2017; Hapiz et al., 2019). Seperti halnya matematika realistik yang mana merupakan pendekatan matematika dengan kehidupan nyata (Supiarmo et al., 2022). Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 216 guru dapat mengaitkan konsep matematika, seperti persentase, barisan dan deret bilangan dengan karakter baik atau amal soleh seperti sifat kejujuran, disiplin, dan rasa syukur. Sehingga siswa tidak hanya memahami konteks materi matematika secara logis, tetapi juga menyadari pentingnya penerapan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam beramal dan berbagi di tengah-tengah masyarakat (Harmoko, 2022).

Dalam Q.S. Al-Baqarah:261 terdapat pesan yang dapat ditafsirkan dalam konteks pertumbuhan, hasil, dan keberlanjutan (Noperta, 2024). Nasehat yang terkandung pada Q.S. Al-Baqarah:261 dikaitkan dengan konsep matematika yang dapat diaplikasikan ketika menghitung pertumbuhan jumlah atau penambahan nilai pada barisan dan deret maupun persentase (Fitrah & Kusnadi, 2022). Kedua materi tersebut tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan dalam matematika, tetapi juga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep secara khusus dalam matematika (Ge'e et al., 2023; Winarti et al., 2024).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mempelajari konsep-konsep matematika yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah:261 dan bagaimana ide-ide ini dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan pembelajaran matematika di sekolah menengah atas, khususnya dalam konteks persentase, barisan dan deret. Melalui integrasi nilai-nilai agama khususnya kandungan Q.S. Al-Baqarah:261 ke dalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep matematika, tetapi juga dapat memahami dan menghargai hubungan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran Islam.

Penelitian yang mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an telah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti. Namun belum ada kajian yang menyinggung dan mengungkap adanya konsep matematika secara spesifik pada dua materi yaitu persentase, barisan dan deret bilangan pada Q.S. Al-Baqarah:261. Terlebih lagi belum juga ditemukan rancangan pembelajaran matematika yang menjadikan qur'an surat Al-Baqarah ayat 261 sebagai sumber dalam belajar materi persentase, deret dan aritmatika. Maka penting kemudian dideskripsikan penelitian yang membahas desain pembelajaran integrasi tersebut.

Pada kajian ini akan di desain sebuah pembelajaran matematika berbasis keislaman yang dilakukan melalui eksplorasi matematika pada Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261. Kemudian teori pembelajaran yang digunakan yaitu *Constructivism and sociocultural learning* (Hardi & Mudjiran, 2022; Suparlan, 2019). Kedua teori belajar tersebut dipadukan untuk menghadirkan desain pembelajaran berbasis keislaman yang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman dan mengedepankan adanya interkasi sosial antara siswa dengan lingkungan baik alam maupun lingkungan sosial budayanya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *design research* jenis *development studies*. Desain pembelajaran matematika berbasis keislaman dilakukan melalui eksplorasi matematika pada Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261. Konteks pembahasan dalam QS. Al-Baqarah: 261 dalam penelitian dijadikan sebagai acuan menciptakan desain pembelajaran baru. Metode yang digunakan yaitu menjadikan QS. Al-Baqarah: 261 sumber ilmu sekaligus sarana untuk mengimplementasikan konsep persentase, barisan dan deret bilangan. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain langkah pertama, peneliti memilih materi matematika yaitu persentase, barisan dan deret bilangan yang diintegrasikan dengan konteks ayat atau peristiwa pada QS. Al-Baqarah: 261. Langkah kedua, peneliti mencari dan mengidentifikasi QS. Al-Baqarah: 261 yang memuat kedua konsep matematika tersebut. Langkah ketiga, peneliti menentukan model integrasi dari materi dan ayat Al-Qur'an yang diintegrasikan. Langkah keempat, peneliti menentukan model dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran konstruktivisme dan sosio kultural.

Adapun langkah terakhir, peneliti mendeskripsikan rancangan pembelajaran matematika integrasi QS. Al-Baqarah: 261 dengan materi persentase, barisan dan deret.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Dalam dunia pendidikan, memahami cara siswa belajar harusnya menjadi perhatian lebih untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Magdalena et al., 2024). Teori belajar sangat penting dalam pembelajaran matematika, khususnya materi persentase, barisan dan deret bilangan di tingkat Sekolah menengah atas (SMA). Teori pembelajaran sangat berguna untuk menyampaikan konsep-konsep yang terkadang tidak jelas dan memerlukan pemahaman yang mendalam (Tabun et al., 2022).

Teori pembelajaran yang digunakan untuk merancang skenario pembelajaran pada penelitian ini adalah teori *Constructivism and sociocultural learning*. Teori belajar *Constructivism* atau konstruktivistik yaitu sebuah teori belajar yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya bantuan orang lain. Teori pembelajaran konstruktivisme berpendapat bahwa orang menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka. Dalam konstruktivisme, pembelajaran direpresentasikan sebagai proses konstruktif dimana siswa membangun ilustrasi internal pengetahuan, interpretasi pengalaman pribadi (Suparlan, 2019).

Pembelajaran konstruktivisme didasarkan pada pembelajaran yang terjadi melalui keterlibatan aktif siswa dalam konstruksi makna dan pengetahuan. Dalam konteks implementasi Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah ayat 261 dapat menjadi landasan yang relevan untuk menguatkan nilai-nilai pembelajaran berbasis konstruktivisme. Seperti yang kita ketahui bahwa teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa proses belajar adalah upaya aktif dari individu untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan pemahaman personal. Dalam ayat tersebut mengajarkan tentang pentingnya amal kebaikan yang memberi dampak luas, seperti biji yang tumbuh menjadi banyak buag. Dalam konteks konstruktivisme, siswa diajak untuk memahami konsep "investasi amal" melalui pengalaman nyata, seperti berpartisipasi dalam proyek sosial atau kegiatan sedekah. Pengalaman ini membantu siswa membangun pemahaman tentang efek berlipatnya kebaikan.

Selanjutnya teori belajar *sociocultural* atau Sosio-kultural yaitu teori belajar yang mengedepankan adanya suatu interkasi antara seseorang dengan lingkungannya, baik alam maupun lingkungan sosial budayanya. Teori ini menegaskan bahwa pembelajaran sebagian besar merupakan proses sosial dimana perkembangan terjadi melalui interaksi dengan orang-orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan atau keterampilan daripada pembelajar. Menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif merupakan salah satu cara untuk menggunakan teori sosio-kultural di kelas. Hal ini dapat dilakukan

dengan memasang siswa dengan siswa lain yang memiliki tingkat keterampilannya yang lebih tinggi atau dengan belajar secara berkelompok dibandingkan dengan membiarkan siswa belajar secara mandiri (Hardi & Mudjiran, 2022).

Adapun contoh penerapan pembelajaran sosio kultural yaitu pada proses pengerjaan soal dengan cara bertukar pasangan. Dalam hal ini dapat menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran, yang dimana setiap siswa bekerja didalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lainnya. Dengan hal ini, mereka saling menanyakan dan mencari kepastian atas jawaban mereka. Hal ini juga dapat merangsang siswa agar lebih menikmati proses pembelajarannya, sehingga dapat membuat mereka menjadi aktif (Tabun et al., 2022).

Pada penelitian ini, dideskripsikan bagaimana eksplorasi konsep matematika di dalam QS. Al-Baqarah: 261. Kandungan nilai-nilai Islam pada ayat tersebut digunakan sebagai acuan atau sumber belajar matematika. Kemudian peneliti membuat desain pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan QS. Al-Baqarah: 261 melalui *Constructivism* and *sociocultural learning* pada materi persentase, barisan dan deret. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada eksplorasi dan skenario pembelajaran berikut:

### **Eksplorasi Konsep Persentase pada QS. Al-Baqarah: 261 dan Desain Pembelajaran Integrasinya Melalui Constructivism and Sociocultural Learning**

Ayat-ayat Al-Qur'an banyak digunakan sebagai referensi dalam belajar materi matematika. Salah satunya ialah materi persentase yang banyak disinggung terutama yang berkaitan dengan kewajiban zakat, pengelolaan harta, dan prinsip proporsional atau keadilan dalam pembagian rezeki. Sehingga siswa dapat mempelajari konsep persentase disamping juga memahami aturan islam tersebut.

#### **1. Persentase Zakat**

Umat Islam bertanggung jawab untuk memberikan sebagian dari hartanya kepada orang-orang yang membutuhkan. Hukum Islam menetapkan persentase ini dengan jelas. Misalnya, "zakat maal" juga dikenal sebagai zakat harta, biasanya dikenakan sebesar 2,5% dari harta seseorang jika harta tersebut memenuhi nisab (batas minimal harta yang wajib dizakati). Ini menunjukkan penggunaan persentase dalam praktik keagamaan.

#### **2. Persentase dalam Wasiat dan Warisan**

Hukum waris Islam memungkinkan pembagian tertentu berdasarkan persentase. Hukum fara'id, misalnya, menetapkan bahwa ahli waris akan menerima bagian tertentu dari harta peninggalan yang sudah ditentukan. Dalam kasus ini, anak laki-

laki akan menerima dua kali lipat bagian warisan anak perempuan. Pembagian ini dapat dianggap sebagai penerapan hukum Islam tentang persentase.

### 3. Konsep Sedekah

Selain zakat, ada juga sedekah yang sangat dianjurkan dalam Islam, meskipun tidak wajib. Sedekah dapat diberikan dalam berbagai bentuk dan jumlah, dan beberapa orang mungkin memberikan persentase dari pendapatan mereka. Namun, tidak ada kewajiban khusus yang mengaturnya seperti zakat.

### 4. Keuangan dan Pengelolaan Harta

Islam juga mengajarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik, yang mencakup pembagian harta dengan bijak, termasuk memberikan atau mempertahankan sebagian dari pendapatan. Dalam konteks ini, persentase digunakan untuk mengatur dan membagi harta secara seimbang sesuai dengan ajaran syariah.

QS. Al-Baqarah: 261 merupakan ayat yang sering kali menjadi acuan dalam belajar materi matematika. Konteks pembahasan pada QS. Al-Baqarah: 261 ini dapat juga membantu siswa menghitung persentase dalam konteks barisan dan deret. Meskipun tidak secara eksplisit, ide tentang persentase dalam Islam dapat dipahami secara praktis melalui berbagai bagian ajaran Islam. Dalam penelitian ini dikaji terlebih dahulu mengenai konsep persentase yang tertera di dalam Al-Qur'an, khususnya pada QS. Al-Baqarah: 261, Allah Subhanahu wata'ala berkata:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ  
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”.

Melalui surat Al-Baqarah ayat 261, perumpamaan amal seseorang digambarkan seperti sebutir benih yang menghasilkan tujuh bulir dengan seratus biji disetiap bulir. Setelah dianalisis secara matematis, konsep ini dapat digunakan untuk menunjukkan keberlipatan hasil yang luar biasa dalam persentase. Misalnya, peningkatan hasil dari suatu benih yang menghasilkan 700 biji dapat dihitung sebagai hasil yang menunjukkan bahwa amal yang tulus memberikan ganjaran yang meningkat hingga 699 kali lipat dari jumlah awalnya. Siswa dapat menggunakan pendekatan presentasi ini dalam pembelajaran untuk mendapatkan pemahaman mengenai konsep keberkahan amal dalam konteks matematika. Kemudian menghitung persentase peningkatan dari jumlah awal dan membandingkan hasilnya pada beberapa tahap pertumbuhan adalah cara guru

dapat memberikan simulasi (Harmoko, 2022; Sofi et al., 2024). Hasil dari eksplorasi konsep persentase pada QS. Al-Baqarah: 261 akan lebih jelas terlihat pada desain pembelajaran yang telah dirancang berikut.

### Skenario Pembelajaran Matematika Materi Persentase Integrasi QS. Al-Baqarah: 261 Melalui Constructivism and Sociocultural Learning

---

#### 1. Guru menjelaskan konsep dasar persentase:

Persentase adalah sebuah konsep matematika yang digunakan untuk menyatakan suatu nilai dalam bentuk bagian dari seratus (per 100). Kata "persentase" berasal dari bahasa Latin *per centum*, yang artinya "per seratus". Konsep ini sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk menghitung diskon, pajak, kenaikan harga, bunga tabungan, zakat, sedekah dan berbagai hal yang melibatkan perubahan relatif.

Persentase adalah suatu cara untuk menyatakan angka atau nilai sebagai bagian dari seratus. Sebagai contoh, jika kita mengatakan 25%, itu berarti 25 bagian dari setiap 100 bagian. Secara matematis, persentase dituliskan dengan simbol %.

- **Bagian:** Nilai atau jumlah yang ingin dihitung persentasenya.
- **Total:** Nilai keseluruhan atau jumlah total yang menjadi dasar perhitungan.
- **100:** Karena persentase adalah "per seratus", hasilnya dikalikan dengan 100 untuk mengubahnya menjadi persentase.

Contoh :

- 50% berarti 50 dari setiap 100.
- 25% berarti 25 dari setiap 100.

Contoh Penggunaan Persentase:

#### ➤ **Menghitung Persentase dari Sebuah Nilai:**

Jika ada 30 siswa dalam sebuah kelas, dan 12 di antaranya adalah perempuan, maka persentase siswa perempuan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase siswa perempuan} = \frac{12}{30} \times 100 = 40$$

Artinya, 40% siswa di kelas tersebut adalah perempuan.

#### ➤ **Mencari Nilai Berdasarkan Persentase:**

Jika Anda membeli sebuah barang seharga Rp 500.000 dan mendapatkan diskon 20%, berapa besar diskonnya?

$$\text{Diskon} = \frac{20}{100} \times 500.000$$

Artinya, diskon yang didapatkan adalah Rp 100.000, sehingga harga barang setelah diskon menjadi:

$$500.000 - 100.000 = 400.000$$

➤ **Menentukan Persentase Kenaikan atau Penurunan:**

Jika harga sebuah barang meningkat dari 50 menjadi 60, maka kenaikan persentase adalah:

$$\text{Kenaikan Persentase} = \left( \frac{60-50}{50} \right) \times 100 = 20\%$$

Artinya, kenaikan persentase barang tersebut adalah 20%

➤ **Persentase dalam Kehidupan Sehari-hari**

Persentase sering digunakan dalam berbagai hal sehari-hari, antara lain:

- **Diskon:** Untuk menghitung potongan harga saat berbelanja.
- **Bunga Tabungan:** Persentase bunga yang diberikan oleh bank.
- **Pajak:** Perhitungan pajak penghasilan atau pajak lainnya.
- **Nilai dalam ujian:** Misalnya, jika seorang siswa mendapatkan 80 dari 100 soal, maka nilainya adalah 80%.

2. Guru menjelaskan integrasi antara Q.S. Al-Baqarah ayat 261 dan konsep persentase.

Persentase dalam konteks keislaman dapat digunakan dalam berbagai situasi yang melibatkan pembagian harta, zakat, dan kewajiban lain yang diatur dalam hukum Islam. Berikut adalah beberapa contoh penggunaan persentase dalam keislaman:

➤ **Pembagian Harta Warisan**

Dalam hukum warisan Islam (fara'id), terdapat aturan yang sangat jelas mengenai bagaimana harta warisan harus dibagi di antara ahli waris. Pembagian ini dilakukan berdasarkan persentase tertentu yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Misalnya:

- **Anak laki-laki:** Mendapatkan dua kali bagian anak Perempuan
  - Jika seorang ayah meninggal dan memiliki dua anak laki-laki dan satu anak perempuan, maka harta warisan akan dibagi dengan persentase tertentu untuk masing-masing ahli waris.
  - Jika total harta warisan adalah 100, maka anak laki-laki masing-masing akan menerima 50 (total 100 dibagi menjadi 2 bagian untuk dua anak laki-laki), dan anak perempuan akan menerima 25.

➤ **Zakat**

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang mengharuskan umat Islam yang mampu untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada yang berhak. Zakat biasanya dihitung dalam bentuk persentase dari kekayaan seseorang:

- **Zakat Mal (Zakat Harta):** Dikenakan pada harta yang telah mencapai nishab (batas minimum) dan sudah satu tahun. Persentase zakat harta adalah **2,5%** dari total harta yang memenuhi syarat.

- Misalnya, jika seseorang memiliki uang sebesar 10 juta dan sudah memenuhi syarat nishab, maka zakat yang harus dibayar adalah:  $Zakat = 2,5 \% \times 10.000.000 = 250.000$
- Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap individu Muslim pada bulan Ramadan, sebelum Hari Raya Idul Fitri. Besaran zakat ini biasanya dihitung berdasarkan ukuran tertentu, seperti beras atau uang yang setara dengan satu sha', yaitu sekitar 2,5 kg beras. Meskipun zakat fitrah umumnya tidak dihitung dengan persentase dari total penghasilan, nilai zakat tersebut bisa saja dihitung dalam bentuk uang yang sesuai dengan harga beras di pasar. Misalnya, jika harga 1 kg beras sekitar Rp 15.000, maka zakat fitrah yang harus dikeluarkan bisa dihitung dengan cara mengalikan jumlah beras yang diperlukan dengan harga per kg.

Sebagai contoh, jika seseorang diwajibkan untuk membayar zakat fitrah setara dengan 2,5 kg beras dan harga beras adalah Rp 15.000 per kg, maka zakat yang harus dibayar adalah:  $2,5 \text{ kg} \times 15.000 = 37.500$

#### ➤ **Wakaf**

Wakaf adalah tindakan memberikan sebagian harta atau aset untuk kepentingan umum, seperti untuk pembangunan masjid, sekolah, atau yayasan sosial, dan harta tersebut tidak dapat dipindahtangankan atau diwariskan. Dalam beberapa kasus, seseorang dapat memutuskan untuk mewakafkan sebagian kecil dari total hartanya dengan perhitungan persentase.

Sebagai contoh, seorang donatur yang memiliki total harta sebesar Rp 500.000.000 dapat memilih untuk mewakafkan 10% dari harta tersebut untuk membangun sebuah yayasan pendidikan Islam. Jadi, donatur tersebut akan menyumbangkan:

$$10\% \times 500.000.000 = 50.000.000$$

Wakaf ini kemudian digunakan untuk mendanai pembangunan sekolah Islam yang dapat bermanfaat untuk masyarakat dan generasi mendatang.

#### ➤ **Qurban**

Qurban adalah salah satu ibadah yang disunnahkan bagi umat Islam pada hari raya Idul Adha, di mana mereka menyembelih hewan qurban seperti sapi, kambing, atau domba. Daging dari hewan qurban ini kemudian dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan, seperti keluarga, tetangga, dan fakir miskin. Pembagian daging qurban biasanya dilakukan dengan menggunakan prinsip persentase yang adil.

Sebagai contoh, jika seseorang menyembelih seekor sapi untuk qurban, dagingnya biasanya dibagi menjadi tiga bagian atau sepertiga:

- **Sepertiga untuk keluarga:** Bagian pertama dari daging qurban diberikan kepada keluarga terdekat, seperti orang tua, saudara, atau anggota keluarga lainnya yang berhak.

- **Sepertiga untuk tetangga atau orang yang membutuhkan:** Bagian kedua dari daging qurban diberikan kepada tetangga atau orang yang membutuhkan namun belum termasuk dalam kategori fakir miskin.
- **Sepertiga untuk fakir miskin:** Bagian ketiga diberikan kepada fakir miskin, yaitu mereka yang tidak mampu untuk membeli daging dan sangat membutuhkan bantuan.

Contohnya, jika seseorang menyembelih seekor sapi yang memiliki 200 kg daging, maka pembagiannya adalah sebagai berikut:

- Sepertiga untuk keluarga:  $200 \text{ kg} : 3 =$  sekitar 66,7 kg
- Sepertiga untuk tetangga atau orang yang membutuhkan: 66,7 kg
- Sepertiga untuk fakir miskin: 66,7 kg

Dengan cara ini, daging qurban dibagikan secara merata kepada berbagai pihak yang membutuhkan sesuai dengan ketentuan agama Islam.

3. Siswa diajak berdiskusi untuk menjawab pertanyaan: “Jika seseorang memiliki penghasilan Rp 5.000.000 dan ia menyisihkan 2,5% untuk zakat, berapa jumlah yang ia keluarkan untuk zakat?”
4. Guru memandu siswa untuk menjawab soal tersebut.
5. Guru memberikan kasus berikut untuk dikerjakan secara berkelompok:
  - a. Seorang pembeli membeli barang di Toko Amanah dengan harga awal Rp.1.500.000. Barang tersebut mendapatkan diskon 25%. Berapa harga yang harus dibayar pembeli?
  - b. Dari total penjualan toko sebesar Rp12.000.000, pemilik menyisihkan 5% untuk sedekah. Berapa dana sedekah yang terkumpul?
  - c. Jika pahala sedekah dilipat gandakan 700 kali, seperti dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 261, berapa total nilai pahala sedekah tersebut secara simbolis?
6. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok.
7. Siswa bekerja dalam kelompok untuk:
  - a. Menggunakan rumus persentase untuk menyelesaikan perhitungan pada kasus.
  - b. Mencocokkan jawaban dengan rekan satu kelompok untuk kebenaran perhitungan.
  - c. Mengaitkan hasil perhitungan dengan nilai keikhlasan dalam berbagi sebagaimana pesan Q.S. Al-Baqarah ayat 261.
  - d. Mencatat hasil akhir dalam format tertulis yang rapi untuk disajikan.
8. Setiap kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka.
9. Guru memberikan umpan balik dan menjelaskan jawaban yang benar.
10. Guru memberikan refleksi tentang pentingnya mengelola harta sesuai ajaran islam.
11. Guru diminta menyebutkan hal-hal yang telah dipelajari hari ini dan manfaatnya.
12. Guru memberikan evaluasi berupa tugas rumah (PR): “Siswa mencari contoh lain dalam kehidupan yang melibatkan persentase, seperti pembagian warisan (Q.S. An-Nisa:11-12).

## Eksplorasi Konsep Barisan dan Deret pada QS. Al-Baqarah: 261 dan Desain Pembelajaran Integrasinya Melalui Constructivism and Sociocultural Learning

Barisan dan deret merupakan salah satu materi yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (Yonantha et al., 2024). Dalam konteks matematika, keduanya berkaitan dengan urutan bilangan. Barisan adalah urutan bilangan yang disusun menurut aturan tertentu. Pada dasarnya tidak ada ajaran agama secara spesifik yang mengatur pemahaman Islam tentang barisan ini, namun mempelajari matematika dapat membantu kita memahami dunia dan kehidupan secara keseluruhan dan sistematis (Fitrah & Kusnadi, 2022). Misalnya mempelajari barisan aritmatika atau geometri dapat membantu seseorang merencanakan atau memahami ilmu pengetahuan (Ge'e et al., 2023; Winarti et al., 2024).

Dalam matematika islam, barisan dan deret dapat ditafsirkan dalam berbagai cara seperti dalam konteks matematika, simbolis agama, atau sebagai pengingat akan pentingnya konsistensi dalam tindakan atau perbuatan baik (Ge'e et al., 2023). Pada kajian ini selain materi persentase, QS. Al-Baqarah: 261 juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar materi matematika lainnya yaitu barisan dan deret. Hal ini ditunjukkan oleh hasil eksplorasi berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ  
مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”.

Dalam ayat tersebut menggambarkan bahwa setiap biji yang ditanam terus berkembang dan menghasilkan lebih banyak biji. Ini mencerminkan bagaimana amal yang dikeluarkan di jalan Allah memberikan balasan yang tak terhingga, bahkan lebih dapat dipahami melalui konsep barisan. Maka dapat digambarkan barisan sebagai hasil perkalian berurutan, dimana satu benih melahirkan tujuh bulir, dan setiap bulir memiliki seratus biji. Hal ini memberikan gambaran tentang deret bilangan berupa: Satu benih (1) = Tujuh bulir (7) = Seratus biji ditiap bulir (700). Dengan demikian guru dapat menjelaskan materi barisan aritmatika ataupun geometri melalui ayat tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada skenario pembelajaran di bawah ini.

### Skenario Pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Integrasi QS. Al-Baqarah: 261 Melalui Constructivism and Sociocultural Learning

---

1. Guru menjelaskan barisan aritmatika dan deret geometri
  - Barisan Aritmatika:

Barisan aritmatika adalah suatu barisan dengan memiliki selisih atau beda antara dua suku berurutan yang selalu tetap.

Apabila barisan  $U_1, U_2, U_3, U_{n-1}, U_n$  merupakan barisan aritmatika, maka selalu dipenuhi hubungan  $U_2 - U_1 = U_3 - U_2 = U_4 - U_3 = \dots = U_n - U_{n-1}$   
Selisih yang tetap ini disebut sebagai beda barisan aritmatika dengan:

$$b = U_n - U_{n-1}$$

Contoh Soal :

Perhatikan bentuk barisan bilangan berikut ini !

a. 1, 3, 5, 7, 9, .....

Tentukan pola bilangan dari barisan di atas, kemudian carilah pola bilangan ke-10! Penyelesaian :

- Pola bilangan di atas merupakan pola bilangan yang terbentuk dari bilangan-bilangan ganjil. Karena, barisan tersebut terdiri dari bilangan-bilangan yang tidak habis dibagi dua.
- Kemudian, karena barisan 1, 3, 5, 7, 9, ... merupakan barisan dengan pola bilangan ganjil, maka untuk mendapatkan pola bilangan kesepuluh dapat menggunakan definisi bilangan ganjil, dimana definisi bilangan ganjil yaitu  $2n - 1$  jadi,

$$U_{10} = 2n - 1$$

$$U_{10} = 2(10) - 1$$

Barisan dan deret aritmatika  $U_{10} = 19$

➤ Deret Geometri:

Deret geometri adalah jumlah suku-suku pada barisan geometri:

$$a + ar + ar^2 + \dots + ar^{n-1} = S_n$$

Bentuk umum deret geometri dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$S_n = a + ar + \dots + ar^{n-1}$$

$$rS_n = ar + ar^2 + \dots + ar^n(1 - r)$$

$$S_n = a + ar^n$$

$$S_n = \frac{a(1 - r^n)}{1 - r}, r \neq 1$$

Dari bentuk di atas suatu bentuk geometri dengan rasio =  $r$ , maka jumlah  $n$  suku pertama barisannya di tuliskan sebagai berikut :

$$S_n = \frac{a(1 - r^n)}{1 - r}, r < 1$$

Atau

$$S_n = \frac{a(r^n - 1)}{r - 1}, r > 1$$

Contoh Soal:

Diketahui suatu barisan aritmatika sebagai berikut: 13,15,17,19 .....  
berapakah suku ke-20 dari barisan tersebut?

Diketahui:  $a = 13$ ,  $b = 2$ ,

$$U_n = a + (n-1)b$$

$$U_{20} = 13 + (20 - 1)2$$

$$U_{20} = 13 + 38$$

$$= 51$$

2. Guru Memberikan Permasalahan Berupa Lembar Kerja Siswa

### Lembar Kerja Siswa

**Nama kelompok:**

**Anggota kelompok:**

**Kelas:**

Petunjuk

1. Jawablah soal berikut menggunakan kertas double folio
2. Berdiskusilah dalam mengerjakan LKS dengan kelompok
3. Bertanyalah kepada guru apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS
4. Buatlah power point mengenai analisis barisan dan deret

(SOAL)

1. Umar bertekad untuk bersedekah setiap hari dengan jumlah yang meningkat secara teratur. Pada hari pertama, ia bersedekah Rp.10.000. Setiap hari berikutnya, ia menambah jumlah sedekahnya sebesar Rp. 5000 dari hari sebelumnya. Umar berencana untuk melakukan hal ini selama 15 hari.
  1. Berapa jumlah sedekah yang ia berikan pada hari ke-7?
  2. Berapa total sedekah yang telah ia berikan selama 15 hari pertama?
  3. Berapa banyak uang yang ia sedekahkan pada hari ke-15?
  4. Jika Umar ingin menambah kebiasaan ini hingga hari ke-20, berapa banyak sedekah yang ia berikan pada hari ke 20?

3. Guru membagi siswa secara berpasangan dan menyuruh membuka Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 261 untuk berdiskusi dengan pasangannya bagaimana konsep barisan dan deret digunakan dalam menghitung potensi sedekah yang disebutkan dalam ayat tersebut.
4. Siswa berdiskusi dengan pasangannya bagaimana konsep deret digunakan dalam menghitung potensi sedekah sesuai dengan pasangannya untuk menghitung potensi sedekah sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 261.
5. Guru memberikan soal dan siswa mengerjakan dengan pasangannya untuk menghitung total sedekah harian yang meningkat secara teratur.

- Diketahui bahwa Umar bersedekah setiap hari, pada hari pertama ia bersedekah Rp 10.000 dan ia meningkatkan sedekahnya pada hari berikutnya Rp 5.000.

Penyelesaian:

- Hari pertama: Rp 10.000
- Penambahan per hari: 5.000
- Barisan aritmatika dengan suku pertama (a)= 10.000 dan beda (b)= 5.000

- a. Jumlah sedekah yang diberikan pada hari ke-7

Rumus suku ke-n dalam barisan aritmatika:

$$U_n = a + (n-1) \times b$$

$$U_7 = 10.000 + (7-1) \times 5.000$$

$$U_7 = 10.000 + 30.000 = 40.000$$

Jadi, jumlah sedekah yang diberikan umar pada hari ke-7 adalah = Rp 40.000.

- b. Total sedekah selama 15 hari pertama

Rumus  $S_n$  pada barisan aritmatika:

$$S_n = n/2 \times (a + U_n)$$

$$U_{15} = 10.000 + (15-1) \times 5.000 = 10.000 + 70.000 = 80.000$$

$$U_{15} = 10.000 + 80.000 = 90.000$$

$$S_{15} = 15/2 \times 90.000$$

$$S_{15} = 675.000$$

Jadi, total sedekah umar yang diberikan selama 15 hari pertama adalah = 675.000

- c. Banyak uang yang disedekahkan pada hari ke-15

$$U_{15} = 10.000 + (15-1) \times 5.000$$

$$U_{15} = 10.000 + 70.000 = 80.000$$

Jadi, total sedekah yang diberikan pada hari ke-15 adalah Rp 80.000

6. Siswa mengerjakan dengan pasangannya, setelah selesai kemudian bergabung dengan satu pasangan lainnya untuk memastikan jawaban mereka.

7. Siswa menganalisis, mengevaluasi informasi, menyimpulkan dan saling menanyakan atas kepastian jawaban mereka, temuan baru yang didapati kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
8. Setelah selesai, siswa diminta satu persatu untuk maju ke depan kelas menuliskan jawaban yang telah mereka diskusikan.

## Pembahasan

Upaya pengembangan dan perubahan kurikulum di sekolah sebagai cara membantuk karakter siswa dapat dilakukan dengan memfokuskan penanaman nilai-nilai Islam sebagai pusat perhatian (Nasution, 2017). Bentuk pengembangan kurikulum yang dimaksud dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam semua mata pelajaran umum, khususnya matematika dipandang sebagai langkah strategis guna menciptakan generasi yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa. Langkah ini menjadi salah satu solusi relevan dalam memecahkan kompleksitas masalah pembelajaran matematika (Anekasari, 2015).

Pembelajaran matematika berbasis keislaman dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan al-Qur'an (Abdussakir & Rosimanidar, 2017). Pada penerapan pembelajaran tersebut guru mengkaitkan antara konsep matematika dengan ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan melalui empat model integrasi yang dikemukakan oleh Abdussakir (2014, 2018), antara lain (1) *Mathematics from al-Qur'an*, yaitu matematika dipelajari dan dikembangkan dari al Qur'an. (2) *Mathematics for al-Qur'an*, ialah matematika digunakan untuk mengamalkan al Qur'an. (3) *Mathematics to al-Qur'an* dengan tujuan menjadikan matematika sebagai alat atau media untuk menjelaskan konsep dalam al-Qur'an. (4) *Mathematics with al-Qur'an*, maksudnya matematika digunakan untuk mengeksplorasi isi kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an.

Dalam penelitian ini kajian difokuskan pada pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan QS. Al-Baqarah: 261. Ayat tersebut telah banyak dibahas pada penelitian lain sebagai dasar dalam mempelajari materi matematika. Khususnya pada penelitian ini terungkap bahwa pada QS. Al-Baqarah ayat 261 terdapat dua konsep matematika yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, yaitu materi persentase, barisan dan deret. Sehingga peneliti merancang desain pembelajaran matematika materi persentase, barisan dan deret yang menjadikan QS. Al-Baqarah: 261 sebagai sumber belajar.

Melalui pembelajaran matematika terintegrasi al-Qur'an khususnya QS. Al-Baqarah: 261 siswa tidak hanya diberikan materi melainkan juga pendidikan berbasis islam yang mengandung nilai religius, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tarmudi (2019) memaparkan bahwa nilai-nilai Islam yang dapat ditanamkan pada pembelajaran integrasi tersebut ialah nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, keadilan,

dan lainnya sesuai konteks ayat al-Qur'an yang dikaitkan dengan matematika saat pembelajaran.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Baqarah: 261 menggambarkan prinsip sedekah sebagai benih yang ditanam, yang akan berkembang menjadi tanaman yang subur, memberikan hasil berkali-kali lipat. Dalam konteks matematika, konsep ini dapat dianalogikan dengan prinsip persentase dalam barisan dan deret. Barisan menunjukkan urutan angka yang memiliki aturan tertentu, seperti dalam barisan aritmatika dan geometri, dimana setiap anggota barisan memiliki hubungan persentase dengan anggota sebelumnya. Sedangkan deret mencakup penjumlahan dari sejumlah anggota barisan tersebut, menggambarkan pertumbuhan yang bersifat proporsional. Melalui QS Al-Baqarah: 261 dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika khususnya pada materi persentase, barisan dan deret. Maka diharapkan rancangan pembelajaran integrasi keislaman ini dapat menjadi acuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Sehingga guru selain menyampaikan tentang pengetahuan matematika disamping juga menanamkan nilai-nilai islam kepada siswa.

#### 5. REFERENSI

- Abdussakir, A. (2014). *Matematika dalam Al-Qur'an* (A. H. Fathani, Ed.). UIN-Maliki Press.
- Abdussakir, A. (2018). *Integrating Mathematics and Religious Teachings and Values in Elementary and Secondary School* [Conference]. The 1st International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs) 2018, Mataram.
- Abdussakir, A., & Rosimanidar, R. (2017). *Model integrasi matematika dan al-Quran serta praktik pembelajarannya Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*.
- Anekasari, R. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam Multidimensional: Konsep dan Implikasinya dalam PAI di Sekolah/Madrasah*.
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika Sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *JURNAL EDUSCIENCE*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Ge'e, R. S., Hasibuan, A. R., & Wandini, R. R. (2023). *Konsep Barisan dan Deret Aritmatika dalam Qs. Al-Kahfi: 22*.
- Hapiz, A., Afifuddin, M., Annisa, H., Abdussakir, A., & Rofiki, I. (2019, May 11). *Bilangan pecahan dalam al-Quran dan Hadits* [Seminar and Workshop]. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika (SENDIKA) 2019.

- Hardi, E., & Mudjiran, M. (2022, December 6). *Diversitas Sosiokultural Dalam Wujud Pendidikan Multikultural, Gender dan Pembelajaran Berdiferensiasi | Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*.
- Harmoko, H. (2022). The Concept and Values of Character Education on Al-Qur'an: A Critical Study of Surah Al-Baqarah Verse 261-267. *JICSA (Journal of Islamic Civilization in Southeast Asia)*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/jicsa.v11i2.35411>
- Magdalena, I., Khoirunisah, Putriana, R., & Nabilah, S. (2024). Peran Evaluasi Berkelanjutan dalam Identifikasi dan Implementasi Kebutuhan Pembelajaran. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i4.2157>
- Mu'minah, Z., & Wibowo, T. U. A. (2024). Peranan Ilmu Matematika dalam Kehidupan Sehari – Hari. *Prosiding Forum Matematika (FORMAT)*, 1(1), 28–32.
- Nasution, A. F. (2017). Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.983>
- Noperta, N. (2024). Analisis Konsep Matematika dalam Al-Quran. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29300/equation.v6i1.3482>
- Shofiawanti, E., & Faizin, Z. (2024). Pembelajaran Matematika Pada Materi Relasi Fungsi Terintegrasi Nilai-Nilai Islami. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional*, 594–606.
- Sofi, D. N., Nurfadilah, N., & Dinillah, S. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Al-Baqarah. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/1426>
- Suparlan, S. (2019). *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>
- Supiarmo, M. G., Mardhiyatirrahmah, L., & Rizqiyah, A. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Matematika Terintegrasi Al-Qur'an. *lentera*, 6(2), 16–34. <https://doi.org/10.32505/lentera.v6i2.9273>
- Supiarmo, M. G., Primajati, G., Kurniawan, E., & Oktavihari, D. (2024). *Pengenalan Pembelajaran Matematika Integrasi Hadits Kepada Guru untuk Membangun Karakter Siswa*, , , Dita O. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=khuS0IgAAAAJ&sortby=pubdate&citation\\_for\\_view=khuS0IgAAAAJ:NMxIIDl6LWMC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=khuS0IgAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=khuS0IgAAAAJ:NMxIIDl6LWMC)
- Supiarmo, M. G., Sholikin, N. W., Harmonika, S., & Gaffar, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Komputasional Siswa*. <https://ejournal.bbg.ac.id/numeracy/article/view/1750>

- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Nuruddaroini, M. A. S., Renaldi, R., Sesrita, A., Julyanti, E., & Akbar, A. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tarmudi, S. (2019). Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Matematika. *HIKMATUNA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i1.1860>
- Winarti, A. A., Lubis, P. R., & Wandini, R. R. (2024, December 1). *Identifikasi Kesalahan Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Materi Pola Polinomial dalam Deret Serta Analisis Makna Surah As-Shaff Ayat 4 pada Siswa Kelas 4 Mis Ali Imron Tembung*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12721>
- Yonantha, K., Pranata, F. B., & Nugraha, A. S. (2024, December 2). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Siter Didukung Platform GeoGebra Materi Barisan Aritmatika* | *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/equals/article/view/2268>